

# APLIKASI STATISTIK UNTUK MENGETAHUI PERAN DAN PARTISIPASI ISTRI BURUH TANI DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK

Ridayati<sup>1)</sup>, Diah Suwarti W<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Matematika Pada Jurusan Teknik Sipil STTNAS

<sup>2)</sup>Dosen Teknik Elektro STTNAS

ridayati@gmail.com

## Abstrak

Peran seorang ibu dalam membentuk karakter anak sangatlah besar karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Dalam bidang pendidikan, peran aktif ibu sangat menentukan prestasi anak. Keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah seperti buruh tani, banyak kaum ibu yang ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga karena penghasilan ayah sebagai pencari nafkah kurang mencukupi. Sehingga perhatian kepada anaknya berkurang.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran istri buruh tani dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak dan bentuk partisipasinya. Metode penelitian yang dipakai adalah Statistik deskriptif evaluatif untuk mendiskripsikan Partisipasi buruh tani. Lebih lanjut, Statistika inferensial berupa perhitungan tabulasi silang (Cross Tabulation) menggunakan uji Chi kuadrat untuk mengetahui peran istri buruh tani.

Hasil perhitungan menggunakan uji chi kuadrat menunjukkan bahwa peran istri buruh tani terhadap prestasi anak di Kecamatan Minggir sangat tinggi. Partisipasinya juga sangat besar dalam mendampingi anak untuk meraih prestasi yang diinginkan meskipun bentuk motivasi yang diberikan sederhana dan murah.

Kata Kunci: istri buruh tani, prestasi belajar, Chi Kuadrat

## Abstract

*A mother has an important role in building children's characters. It is because she is the closest person to her children. In an education fields, mother tend to determine the children achievements. In a low economic family, women should participate in earn living, which decrease the attention to her children.*

*This paper is made to find out how far the role of farmer-worker's wives in elevating children's achievements. The methods that used in this research is evaluating descriptive statistic to describe the participation value of farmer-worker's wives. Moreover, the descriptive statistic is in the form of cross tabulation calculation using quadrat-chi to find out how far the role of farmer-worker's wives is.*

*The calculation results of quadrat-chi show that the role of farmer-worker's wives towards children achievements in Minggir District is very high. Their participations in gaining children achievements are very big, even though it is in a simple motivation form.*

*Keywords: farmer-worker's wives, learning achievements, Quadrat Chi*

## 1. Pendahuluan

Keluarga adalah harta yang paling berharga. Keberhasilan seseorang dalam karier tidak akan dikatakan berhasil jika belum berhasil mensejahterakan keluarga kecilnya [13].

Hal ini berarti bahwa setinggi apapun karier seseorang tetap belum bisa dikatakan berhasil jika belum bisa membuat rumah tangganya temteram, penuh kasih, damai, sejahtera, peduli pada sesama. Pada umumnya ayah sebagai subyek, kepala keluarga dan pencari nafkah, sedangkan kedudukan seorang ibu sebagai objek yang seakan-akan dinomorduakan karena ibu yang kebanyakan harus membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, mengatur pengeluaran biaya hidup keluarga, membantu mencari nafkah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Peran seorang ibu dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera sangatlah besar. Mario Teguh mengatakan “*lebih mudah mencari uang yang sedikit (tugas ayah) dari pada mengelola uang yang sedikit (tugas ibu)*”

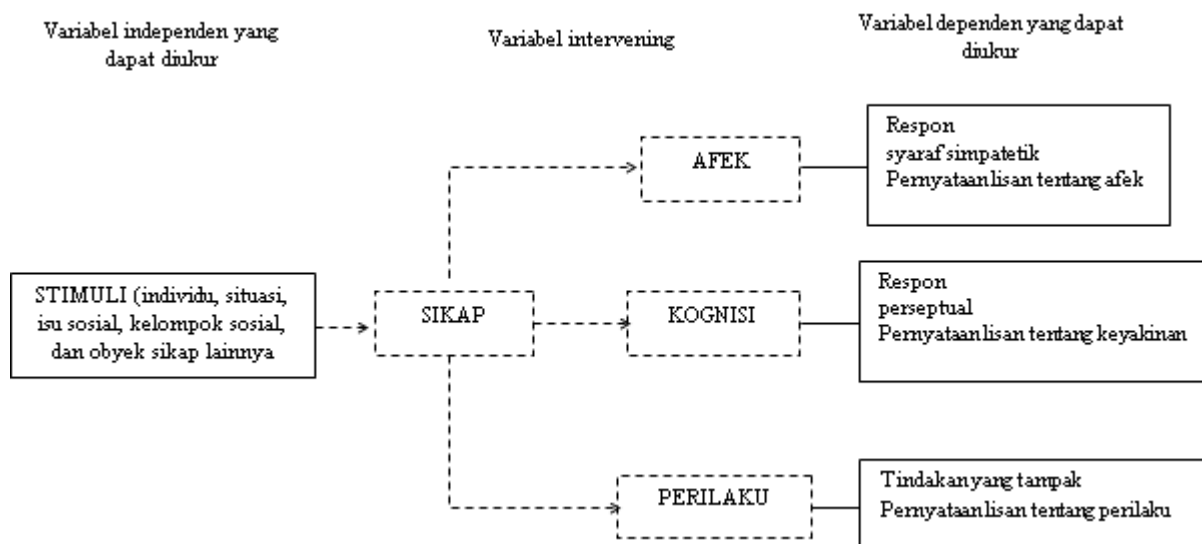
Masyarakat Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman adalah salah satu bukti nyata yang ada dalam masyarakat mengenai peran ganda perempuan pada masyarakat pedesaan sebagai kawasan pertanian. Keterlibatan istri buruh tani pada kegiatan ekonomi keluarga di Kecamatan Minggir memberikan pandangan tersendiri yaitu mereka tidak membakukan bahwa suami berperan di sektor publik sedangkan istri di sektor domestik. Mayoritas istri buruh tani di Kecamatan Minggir berpartisipasi langsung dalam hal mencari nafkah. Begitu pula suami kadang juga membantu istri mengasuh anak, mengajari anak belajar. Mereka telah terbiasa disosialisasi bagaimana menjadi istri petani yang baik. Proses konstruksi sosial dari lingkungan masyarakat petani berdasar dari status orang tua mereka sebagai Petani juragan atau buruh tani diterima sebagai suatu kewajiban. Bahkan istri buruh tani merasakan bahwa turut bekerja mencukupi kebutuhan rumah tangga adalah kewajiban, meskipun mereka kadang merasakan ada yang tidak adil dalam hidup ini namun mereka tetap berjuang untuk masa depan anak-anaknya supaya nantinya dapat bekerja kantor. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan impiannya adalah dengan cara meningkatkan prestasi belajar anak.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat kehidupan istri buruh tani yang memiliki anak yang masih sekolah di TK, SD, SMP, SMA. Tujuan Penulisan ini adalah untuk mengetahui Peran dan bentuk partisipasi seorang istri buruh tani dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak di Kecamatan Minggir.

## **2. Landasan Teori**

Dalam Tulisan ini, dua hal penting yang menjadi dasar analisis adalah respon dan Peranan wanita. Respon berkaitan erat dengan sikap, sedangkan peranan wanita yang dimaksud adalah peran istri buruh tani dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak.

Sikap adalah derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu obyek psikologis [4]. Sikap juga merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu obyek [2]. Sikap seseorang terhadap suatu obyek selalu berperan sebagai perantara antara respon dengan obyek yang bersangkutan. Respon diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon afektif (respon syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi), serta respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing-masing respon berhubungan dengan komponen sikap (gambar 1).



Gambar 1. Konsepsi Skematik Rosenberg dan Hovland Mengenai Sikap

Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas wajar dan normal, yang merupakan respon atau reaksi stimulus lingkungan sosial. Salah satu karakteristik perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensialnya [2]. Dalam hal ini, satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat menimbulkan respon yang sama.

Sikap terbentuk dari interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi antar individu yang turut mempengaruhi perilaku individu. Interaksi sosial juga meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah Statistik deskriptif evaluatif, yaitu metode penelitian yang mengevaluasi kondisi objektif/ apa adanya pada suatu keadaan yang menjadi obyek studi [9]. Lebih lanjut, Peneliti menggunakan statistika inferensial berupa perhitungan tabulasi silang (*Cross Tabulation*) yang kemudian menggunakan uji chi kuadrat.

### 4. Pembahasan

#### 4.1 Analisis Peran Ganda Istri Buruh Tani

Keluarga Buruh tani merupakan keluarga miskin. Pada analisis ini, data banyaknya buruh tani diambil dari data keluarga miskin, dari data itu diperoleh pula data-data tentang banyaknya buruh tani yang dirinci perdesa, banyaknya buruh tani dan juga buruh serabutan, banyaknya istri buruh tani, banyaknya pelajar dari keluarga miskin.

Tabel 1. Banyaknya buruh tani dan buruh serabutan di Kecamatan Minggir 2012

No	Desa	Jumlah Buruh (Jiwa)	Jumlah Buruh (KK)	Jumlah Istri Buruh (Jiwa)	Jumlah Pelajar dari Keluarga Miskin (Jiwa)
1	Sendangsari	417	271	179	209
2	Sendangrejo	702	451	335	316
3	Sendangarum	194	142	113	114

4	Sendangmulyo	438	289	227	307
5	Sendangagung	845	510	355	434
Jumlah		2595	1663	1209	1380

Sumber : Hasil analisis tahun 2013

Hasil analisis dari banyaknya warga miskin se-Kecamatan Minggir (Tabel 1) menunjukkan bahwa pada tahun 2012 secara keseluruhan Jumlah buruh di Kecamatan Minggir ada 2595 jiwa yang terdiri dari 1663 KK. Jumlah buruh terbanyak terdapat di Desa Sendangagung yang mencapai 845 jiwa. Jumlah istri buruh tani di Kecamatan Minggir ada 1209 jiwa yang sangat bervariasi sekali dari segi usia maupun perilaku. Desa sendangagung mempunyai jumlah buruh yang paling banyak, sehingga di desa Sendangagung juga paling banyak istri buruh tani nya. Demikian juga untuk desa sendangarum yang kebanyakan penduduknya bekerja kantoran, sehingga jumlah buruh taninya lebih sedikit dibanding desa yang lain.

Jumlah pelajar dari keluarga miskin ada sebanyak 1380 jiwa, mereka adalah pelajar dari tingkat bawah (TK) sampai SMA, sedangkan yang meneruskan ke Perguruan tinggi dari keluarga miskin sebanyak 8 orang.

Pada penelitian ini, Pengambilan sampel terdiri dari 200 responden dengan rincian masing masing (5 desa) di kecamatan Minggir diambil 40 responden yang diperkirakan representative. Peneliti mengadakan pertemuan di masing-masing desa dengan bantuan kepala desa dan beberapa kepala dusun dengan mengundang 40 istri buruh tani di masing masing desa. Sebagian pengambilan data dilakukan di tempat responden bekerja, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi sehingga sebagian responden yang diundang tidak semua hadir. Berikut dibahas tentang deskripsi hasil penelitian Partisipasi istri buruh tani dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak, dan Peran istri buruh tani dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak.

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian partisipasi Istri Buruh Tani dalam upaya Peningkatan Prestasi Belajar Anak

Pada masyarakat miskin seperti Buruh tani, menyekolahkan anak merupakan kewajiban orangtua, tidak melihat apakah merupakan hak anak memperoleh pendidikan, atau sebetulnya kewajiban pemerintah untuk memenuhi pendidikan warganegaranya, baik yang miskin maupun yang kaya. Menyekolahkan anak, apalagi sampai tingkat yang tinggi, misalnya SMA atau perguruan tinggi, merupakan suatu kebanggaan atau prestise bagi keluarga buruh tani. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu digambarkan secara umum kepedulian responden dalam upaya peningkatan prestasi belajar anaknya yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Distribusi responden menyiapkan sarapan pagi di rumah

Desa	Mempersiapkan sarapan					
	Selalu		Kadang2		tidak pernah	
Sendangsari	26	65.0%	10	25.0%	4	10.0%
Sendangrejo	20	50.0%	17	42.5%	3	7.5%
Sendangarum	19	47.5%	18	45.0%	3	7.5%
sendangmulyo	30	75.0%	9	22.5%	1	2.5%
Sendangagung	35	87.5%	5	12.5%	0	0.0%
Jumlah	130		59		11	

Pagi hari merupakan saat yang paling sibuk bagi para istri, terutama istri buruh tani untuk mempersiapkan sarapan pagi karena biasanya suami berangkat pagi-pagi benar ke sawah. Terdapat 11 responden dari 200 responden yang tidak pernah mempersiapkan sarapan pagi di rumah. Hal ini karena mereka juga sudah punya anak dewasa yang biasanya memasak untuk orangtuanya, atau masih ikut mertuanya sehingga ibu mertuanya yang biasanya memasak, dan bukan berarti selalu membeli masakan yang sudah jadi. Bahkan untuk desa sendangagung semua responden mengaku tidak ada yang tidak pernah menyiapkan sarapan pagi.

Tabel 3. Distribusi responden mengisi acara hari libur

Desa	Acara Mengisi Hari Libur							
	ngumpul di rmh		wisata		anak bantu kerja		anak main sendiri	
Sendangsari	12	30.0%	0	0.0%	12	30.0%	16	40.0%
Sendangrejo	6	15.0%	0	0.0%	22	55.0%	12	30.0%
Sendangarum	7	17.5%	0	0.0%	15	37.5%	18	45.0%
sendangmulyo	4	10.0%	0	0.0%	14	35.0%	22	55.0%
Sendangagung	5	12.5%	0	0.0%	12	30.0%	23	57.5%
Jumlah	34		0		75		91	

Hari libur adalah hari yang sangat berarti bagi setiap orang, terutama bagi mereka yang bekerja. Karena pada hari itu dipunyai waktu yang cukup banyak dihabiskan untuk keluarganya. Biasanya untuk berwisata, membuat hidangan istimewa di rumah. Lain halnya dengan keluarga buruh tani, pada saat liburan anak-anaknya, kebanyakan mereka yang SMP atau SMA menghabiskan waktunya untuk membantu orangtuanya bekerja di sawah atau mengurus pekerjaan rumah, seperti memasak. Bagi anak-anak SD, kebanyakan anak-anak dibiarkan bermain sendiri dirumah maupun bersama tetangga-tetangga.

Tabel 4. Distribusi responden mengantar anak ke sekolah

Desa	frekuensi mengantar anak					
	Setiap hari		Kadang2		tidak pernah	
Sendangsari	26	65.0%	9	22.5%	5	12.5%
Sendangrejo	17	42.5%	16	40.0%	7	17.5%
Sendangarum	14	35.0%	17	42.5%	9	22.5%
sendangmulyo	11	27.5%	15	37.5%	10	25.0%
Sendangagung	21	52.5%	15	37.5%	3	7.5%
Jumlah	89		72		34	

Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh seorang ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak. Ada banyak yang dilakukan ibu, seperti mengantar anak ke sekolah bila masih TK/SD. Anak-anak SMA yang masih diantar, biasanya karena keluarga tersebut hanya mempunyai kendaraan satu sehingga harus bergantian.

Tabel 5. Distribusi alasan responden datang ke sekolah

Desa	alasan datang ke sekolah			
	penerimaan raport	prestasi anak	mengetahui saja	tidak pernah

Sendangsari	33	82.5%	6	15.0%	1	2.5%	0	0.0%
Sendangrejo	25	62.5%	4	10.0%	2	5.0%	9	22.5%
Sendangarum	25	62.5%	4	10.0%	2	5.0%	9	22.5%
sendangmulyo	22	55.0%	3	7.5%	6	15.0%	9	22.5%
Sendangagung	21	52.5%	5	12.5%	8	20.0%	6	15.0%
Jumlah	126		22		19		33	

Berdasarkan jawaban responden, kebanyakan orangtua datang ke sekolah pada saat ada undangan penerimaan raport, hanya sedikit yang datang ke sekolah menanyakan perkembangan anaknya di sekolah, bahkan ada yang tidak pernah ke sekolah sama sekali. Hal ini dimungkinkan karena pada penerimaan raport, sekolah tidak pernah melibatkan orang tua.

Tabel 6. Distribusi dipanggil pihak sekolah karena prestasi

Desa	frekuensi dipanggil sekolah krn prestasi			
	Pernah		Tidak Pernah	
Sendangsari	6	15.0%	34	85.0%
Sendangrejo	4	10.0%	36	90.0%
Sendangarum	4	10.0%	36	90.0%
sendangmulyo	3	7.5%	37	92.5%
Sendangagung	5	12.5%	35	87.5%
Jumlah	22		178	

Responden yang menjawab datang ke sekolah karena prestasi anak, sebenarnya lebih tepat karena anak mereka mendapatkan beasiswa sekolah, beasiswa ini diperoleh karena ada 2 faktor yaitu siswa tersebut berprestasi atau karena siswa tersebut dianggap keluarga yang kurang mampu. Namun dari beasiswa ini sangat membantu kaum buruh tani untuk memotivasi anak-anaknya untuk lebih rajin belajar dengan membelanjakan dana beasiswa tersebut untuk keperluan sekolah seperti pembelian buku, sepatu, tas, dll.

Anak yang berprestasi membuat orang tuanya bangga, lain halnya dengan anak yang nakal. Anak ini dianggap hanya membuat malu orang tuanya saja, apalagi sampai dipanggil ke sekolah. Hal ini dimungkinkan karena beberapa anak yang duduk dibangku SMP dan SMA sedang mengalami masa-masa peralihan sehingga senang jika dianggap sedikit "Ndugal" seperti terlambat ke sekolah, mereka ingin bebas dan tidak terikat oleh peraturan. Sehingga pihak sekolah harus mengambil tindakan dengan memanggil orangtuanya, terdapat 31 dari 200 anak buruh tani yang pernah dipanggil karena kenakalan anak.

Tabel 7. Distribusi sikap Responden jika anak berprestasi

Desa	sikap jika anak berprestasi							
	membanggakan anaknya		memberi uang		selamat		biasa aja	
Sendangsari	4	10.0%	14	35.0%	19	47.5%	3	7.5%
Sendangrejo	3	7.5%	16	40.0%	19	47.5%	2	5.0%
Sendangarum	2	5.0%	15	37.5%	21	52.5%	2	5.0%
Sendangmulyo	2	5.0%	15	37.5%	14	35.0%	9	22.5%
Sendangagung	3	7.5%	16	40.0%	10	25.0%	11	27.5%
Jumlah	14		76		83		27	

Setiap orang tua akan sangat bangga jika anaknya berprestasi. Banyak cara yang dilakukan orangtua untuk membuat anaknya gembira, seperti mengatakan kepada teman-teman di kumpulan PKK padukuhan bahwa anaknya bisa berprestasi, memberikan hadiah ala kadarnya, atau hanya sekedar mengucapkan selamat saja. Dengan demikian anak akan lebih bersemangat untuk mengukir prestasi di kemudian hari. Istri buruh tani paling banyak hanya memberikan ucapan selamat atau memberikan hadiah yang sederhana dan murah jika anaknya berprestasi.

Selain dibekali pendidikan di sekolah, anak-anak juga ada yang diberikan pendidikan di luar sekolah, misalnya kursus Inggris di tetangga yang harganya jauh lebih murah di banding lembaga-lembaga bimbingan belajar seperti primagama, Ganesha Exacta, dll. Kegiatan sepulang sekolah yang membantu ibu adalah anak-anak perempuan yang sudah remaja. Bagi anak-anak yang masih TK/SD mereka hanyalah bermain bersama teman-temannya.

Bagi anak-anak yang sudah SMP atau SMA tidak tidak begitu menjadi persoalan jika ibunya bekerja di sawah dan ditinggalkan sendirian. Tapi bagi anak-anak TK/SD masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. 59 responden mengaku bahwa sering menyediakan waktu untuk menengok anaknya sekedar menanyakan “sedang apa”, “sudah makan belum”. Responden yang tidak pernah menengok anaknya disela-sela kesibukannya adalah para ibu yang anaknya sudah remaja keatas.

Tabel 8. Distribusi responden mempunyai waktu khusus untuk anaknya

Desa	frekuensi waktu khusus untuk anak					
	Ya		Kadang2		tidak pernah	
Sendangsari	22	55.0%	14	35.0%	4	10.0%
Sendangrejo	27	67.5%	12	30.0%	1	2.5%
Sendangarum	24	60.0%	15	37.5%	1	2.5%
sendangmulyo	27	67.5%	12	30.0%	1	2.5%
Sendangagung	20	50.0%	15	37.5%	5	12.5%
Jumlah	120		68		12	

Disela-sela kesibukan orangtuanya dalam mencari nafkah, idealnya orangtua harus menyediakan waktu untuk anak-anaknya. Kehadiran orangtua itu sangat berarti bagi anak, karena kehadiran itu sendiri mengandung beberapa arti pemberian orang tua yang sangat berarti bagi anak. Lebih dari setengah jumlah responden mengaku mempunyai waktu khusus untuk anaknya. Hal ini membuktikan bahwa para istri buruh tani di kec. Minggir sudah menyadari akan pentingnya perhatian dan kedekatan dengan anak.

Tabel 9. Distribusi banyaknya waktu khusus untuk anaknya

Desa	jumlah waktu khusus untuk anak					
	< 1 jam		1 - 2 jam		> 2 jam	
Sendangsari	15	37.5%	24	60.0%	1	2.5%
Sendangrejo	16	40.0%	19	47.5%	5	12.5%
Sendangarum	13	32.5%	23	57.5%	4	10.0%
sendangmulyo	16	40.0%	20	50.0%	4	10.0%
Sendangagung	15	37.5%	19	47.5%	6	15.0%
Jumlah	75		105		20	

Penyediaan waktu yang berkualitas merupakan syarat dasar orang tua untuk menerjemahkan prinsip pendidikan anak-anak di dalam keluarganya. Waktu berkualitas

bersama antara orang tua dan anak-anak tidak hanya ditentukan oleh banyak atau sedikitnya waktu pengasuhan yang disediakan oleh orang tua untuk anak-anaknya. Waktu berkualitas tersebut sangat ditentukan oleh tingginya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak. Semakin banyak waktu yang berkualitas untuk anak-anak, maka kedekatan emosi antara orang tua dengan anak akan terjaga. Kedekatan tersebut akan memudahkan orang tua untuk mentransfer nilai-nilai kepada anak-anaknya. Dan ini memberi peluang yang besar untuk membentuk karakter yang baik dan mengasah banyak jenis kecerdasan. Di kec. Minggir, istri buruh tani meskipun sangat sibuk, Kebanyakan mereka memberikan waktu untuk anak-anaknya sekitar 1 – 2 jam.

Tabel 10. Distribusi responden mendampingi anak dalam belajar

Desa	frekuensi mendampingi belajar					
	Sering		Kadang2		tidak pernah	
Sendangsari	20	50.0%	15	37.5%	5	12.5%
Sendangrejo	17	42.5%	16	40.0%	7	17.5%
Sendangarum	15	37.5%	19	47.5%	6	15.0%
sendangmulyo	16	40.0%	18	45.0%	6	15.0%
Sendangagung	19	47.5%	20	50.0%	1	2.5%
Jumlah	87		88		25	

Waktu khusus yang disediakan orang tua untuk anaknya sebagian besar untuk mendampingi anak dalam belajar, untuk anak-anak SD, para istri buruh tani mengaku masih bisa mengajari mereka dalam belajar, namun untuk anak-anak SMP/SMA kebanyakan para istri buruh ini sudah tidak mampu lagi mengajari anak-anaknya mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.

Orang tua bisa memotivasi anak dengan cara menanyakan cita-cita anak. Apalagi jika anaknya masih duduk dibangku TK/SD. Misalnya jika mereka bilang mau jadi pilot, lalu mereka malas belajar atau sekolah, orangtua bisa mengatakan “nanti nggak bisa mencapai cita-cita jadi pilot kalau nggak mau belajar” atau “pilot itu orangnya pintar-pintar mereka dulunya orang-orang yang rajin banget belajar” jadi kamu harus belajar dari sekarang. Separoh lebih istri buruh tani di ke. Minggir menagku sering menanyakan cita-cita anaknya.

Tabel 11. Distribusi responden mendiskusikan masalah yang dihadapi anak

Desa	frekuensi diskusi masalah anak					
	sering		Kadang2		tidak pernah	
Sendangsari	21	52.5%	17	42.5%	2	5.0%
Sendangrejo	16	40.0%	17	42.5%	7	17.5%
Sendangarum	16	40.0%	17	42.5%	7	17.5%
sendangmulyo	13	32.5%	20	50.0%	7	17.5%
Sendangagung	14	35.0%	26	65.0%	0	0.0%
Jumlah	80		97		23	

Perubahan yang dialami remaja secara fisik dan emosional membuat remaja menjadi pribadi yang sensitif. Remaja selalu merasa unik dan berbeda dengan orang lain. Hal ini yang menyebabkan remaja merasa tidak ada seorang pun yang bisa memahami dirinya. Saat ini peran orangtua sangat penting. Jika orang tua tidak mau tau lagi, maka ketidaktahuan orang tua sering menyebabkan konflik diantara remaja dan orang tua. Kebanyakan istri buruh tani peduli pada anak-anaknya yang sedang mengalami masa peralihan seperti anak-anak SMP/SMA.



Tabel 12. Distribusi responden memberikan motivasi kepada anak

Desa	frekuensi memberi motivasi					
	sering		Kadang2		tidak pernah	
Sendangsari	33	82.5%	7	17.5%	0	0.0%
Sendangrejo	27	67.5%	13	32.5%	0	0.0%
Sendangarum	31	77.5%	9	22.5%	0	0.0%
sendangmulyo	30	75.0%	10	25.0%	0	0.0%
Sendangagung	30	75.0%	10	25.0%	0	0.0%
Jumlah	151		49		0	

Motivasi, berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, dorongan (dukungan) dari orang tua kepada anaknya, agar anak memiliki keinginan penuh untuk dapat bertindak sesuai dengan bakatnya, mencapai tujuan terbaik. Seorang anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, atau katakanlah tercukupi kebutuhan motivasi bagi dirinya, memiliki kecenderungan sikap percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, dll. Tiga per empat jumlah responden mengaku selalu memberikan motivasi kepada anaknya.

Tabel 13. Distribusi bentuk motivasi yang diberikan kepada anak

Desa	bentuk motivasi							
	dibandingkan		diberi iming2 hadiah		dipaksa belajar		disadarkan tgg jwb	
Sendangsari	6	15.0%	10	25.0%	7	17.5%	17	42.5%
Sendangrejo	5	12.5%	11	27.5%	6	15.0%	18	45.0%
Sendangarum	3	7.5%	14	35.0%	8	20.0%	15	37.5%
sendangmulyo	3	7.5%	17	42.5%	9	22.5%	11	27.5%
Sendangagung	3	7.5%	9	22.5%	4	10.0%	24	60.0%
Jumlah	20		61		34		85	

Ada banyak cara istri buruh tani dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya, beberapa ada yang membandingkan dengan anak yang lain, sikap seperti ini sebenarnya kurang bagus untuk anak, namun mereka mengaku bahwa jika di bandingkan dengan anak yang lain, dia merasa tertantang sehingga membuat terus jadi rajin belajar. Anak yang mendapatkan motivasi baik dari orangtuanya, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Karena motivasi menjadikan sang anak bersungguh-sungguh menjalankan perannya, mengejar harapan dan prestasinya, berharap untuk tidak mengecewakan orang tua dan mereka yang menyayanginya (memberi motivasi). Motivasi memberikan kesadaran dan menjadikan anak fokus pada tujuannya, dan pantang mundur sebelum mencapai hasil. 85 responden mengatakan bahwa mereka lebih senang menanamkan tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Tabel 14. Distribusi nilai raport anak

Desa	nilai raport			
	> rata2 kelas		< rata2 kelas	
Sendangsari	27	67.5%	13	32.5%
Sendangrejo	20	50.0%	20	50.0%
Sendangarum	26	65.0%	14	35.0%
Sendangmulyo	20	50.0%	20	50.0%
Sendangagung	29	72.5%	11	27.5%

Bersikap senang atau resah setelah melihat buku raport anak adalah bukti kepedulian orang tua terhadap perkembangan pendidikan sang anak, sikap yang bagus. Orang tua yang senang akan memuji prestasi nilai raport anaknya, bahkan memberi hadiah sebagai apresiasi. Orang tua yang resah akan menegur anaknya, bahkan mungkin memberi hukuman. Sikap-sikap yang wajar, karena anak memang perlu apresiasi dari upaya yang dilakukannya dan perlu ditegur bila kurang berupaya untuk masa depannya sendiri. Pujian atau teguran, apresiasi atau hukuman, memang dibutuhkan anak. *Moment* terbaik untuk mengevaluasi dan menguatkan kesadaran anak adalah saat penerimaan buku raport. Anak buruh tani di kec. Minggir sebagian besar mempunyai nilai diatas rata-rata kelas di sekolah. Hal ini mengidentifikasi bahwa kepedulian kaum istri buruh tani berhasil dalam mendidik anak-anaknya di bidang pendidikan.

### 4.3 Peran Istri Buruh Tani dalam upaya Peningkatan Prestasi Belajar Anak

Tugas orangtua adalah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi pada anak agar dapat mengoptimalkan diri sesuai bakatnya, dan tentunya dapat meraih prestasi yang maksimal. Jadi, antara motivasi dan prestasi, tentu saja memiliki keterkaitan yang sangat erat. Hubungan antara keduanya adalah berbanding lurus, dimana motivasi baik dan maksimal menghasilkan prestasi yang cemerlang, dan juga sebaliknya, tanpa motivasi maka prestasi yang diharapkanpun urung terjadi. Pada penelitian ini, Peran Istri buruh tani disini dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak adalah dilihat dari banyaknya ibu yang memberikan motivasi kepada anaknya dengan nilai yang dicapai anak pada semester II TA 2012/2013. Kategori pemberian motivasi dan nilai raport anak ditunjukkan dalam Tabel 15.

Tabel 14. Kategori pemberian motivasi dan nilai raport anak dari 200 Responden

Kategori Motivasi- Nilai	Jumlah Anak dari Keluarga Buruh Tani				
	Sendangsari	Sendangrejo	Sendangarum	Sendangmulyo	Sendangagung
Sering-diatas rata-rata	25	17	27	18	25
Sering-dibawah rata-rata	8	10	7	12	5
Kadang-diatas rata-rata	2	3	2	2	4
Kadang-dibawah rata-rata	5	10	7	8	6

Peran orangtua terhadap prestasi anak sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan uji chi kuadrat yang dirinci per Desa, diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi orang tua dengan nilai pelajaran anak di sekolah. Selanjutnya dengan melihat nilai Odd Ratio yang ada di Risk Estimation di peroleh kekuatan hubungan antara motivasi istri buruh tani dengan nilai anaknya yang dapat diartikan bahwa anak yang diberi motivasi peluangnya sekian kali lebih berprestasi dari pada anak yang jarang di beri motivasi. Di keluarga buruh tani Desa Sendangsari anak yang diberi motivasi peluangnya 6 kali lebih berprestasi dari pada anak yang jarang diberi motivasi, di Desa Sendangrejo peluangnya 8 kali, Desa Sendangarum terlihat sangat tinggi yaitu 12 kali

peluangnya. Hal ini dikarenakan banyaknya buruh tani yang berusia Produktif dan berpendidikan SMA/ SMP dibanding desa-desa yang lain. Selanjutnya di Desa Sendangmulyo anak yang diberi motivasi peluangnya 8 kali lebih bagus nilainya dibanding anak yang jarang diberikan motivasi, sedangkan di Desa Sendangagung peluangnya 6 kali. Dengan Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa para istri buruh tani sangat peduli terhadap prestasi anaknya yang dilihat dari banyaknya pelajar dari anak buruh tani yang nilai raportnya diatas rata-rata.

## **5. Kesimpulan**

Kecamatan Minggir merupakan daerah pertanian, bahkan lebih dari setengah dari total luas lahan di kecamatan minggir (52,12 %) merupakan lahan sawah yang ditanami padi, Mendong dan juga Tebu. Kecamatan Minggir menempati urutan ke 12 sebagai penghasil padi sawah terbanyak di kabupaten Sleman. Luasnya lahan sawah menyebabkan banyaknya buruh tani. Partisipasi Istri buruh tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Minggir dengan cara ikut membantu suami bekerja mencari nafkan menjadikan perhatian kepada anaknya berkurang.

Partisipasi Istri buruh tani dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anaknya di Kecamatan Minggir sangat besar dilihat dari usaha istri dalam memberikan waktu khusus untuk anak-anaknya dan selalu mendampingi anak-anaknya belajar.

Peran istri buruh tani dalam upaya peningkatan prestasi belajar anaknya sangatlah besar. Hal ini dilihat dari banyaknya anak dari keluarga buruh tani mempunyai nilai rata-rata diatas rata-rata kelas. Lebih lanjut dibuktikan dengan uji Chi Kuadrat dengan mengambil variabel istri buruh tani yang memberikan motivasi kepada anaknya vs nilai raport anaknya semester II TA 2012/2013. Hasil dari dianalisis bahwa pemberian motivasi kepada anak berpengaruh besar terhadap prestasi anak di sekolah, bahkan di Desa Sendangarum mencapai 12 kali lebih baik dibanding anak yang jarang diberikan motivasi meskipun bentuk motivasi yang diberikan hanya sederhana, misalnya dengan membelikan sesuatu yang diinginkan meskipun harganya relatif murah.

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan Terimakasih kami haturkan kepada DIRJEN DIKTI yang telah mendanai Penelitian ini dan juga kepada LP3M STTA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerbitkan paper ini di Jurnal Angkasa STTA.

## Daftar Pustaka

- [1] Anonim, 1993, *Garis-garis Besar Haluan Negara*.
- [2] Azwar, Saifuddin, 1995, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- [3] Baso, Zohra Andi., 2000, *Langkah Perempuan*, Yayasan Lembaga Konsemen, Sulawesi Selatan
- [4] Edwards, A.L., 1957, *Techniques of Attitude Scale Construction*, Appleton Century Croft, Inc., New York.
- [5] Middlebrook, P.N., 1974, *Social Psychology and Modern Life*, Alfred A Knopf Inc., New York.
- [6] Notopuro, Hardjito, 1999, *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- [7] Siregar, Mastauli., 2007, *Keterlibatan Ibu Bekerja dalam perkembangan Pendidikan Anak*, Jurnal Harmoni Sosial, USUpres- Universitas Sumatra Utara
- [8] Sudarwati, Lina., 2003, *Wanita dan Struktur Sosial*, USUpres- Universitas Sumatra Utara
- [9] Supriharyono, 2002, *Intisari Materi Kuliah metodologi Penelitian*, Program Pasca Sarjana Magister Teknik Sipil Universitas Diponegoro, Semarang
- [10] Zulaela, 2007, *Modul Praktikum Analisis Data Kategorik*, Laboratorium Komputasi Matematika dan Statistika FMIPA UGM Yogyakarta
- [11] Peranan Wanita, Anak dan Remaja, dan Pemuda, [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)
- [12] [www.repository.unhas.ac.id](http://www.repository.unhas.ac.id)
- [13] Mario Teguh Golden Ways, Metro TV.